PENERAPAN MEDIA *INTERACTIVE WALL WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA AUTIS DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

Grace Ellen Risakotta[1], Tatiana Meidina[2],Syamsuddin[3]
Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[1]graceellen459@gmail.com,[2]tatianameidina@unm.ac.id,
[3]syamsuddin6270@unm.ac.id

ABSTRACT

This study examined the writing ability of an autistic student through the implementation of interactive wall writing media at SLB Negeri 1 Makassar. The study aimed to determine the student's writing ability before and after the implementation of interactive wall writing media and to describe the improvement achieved. This study used a quantitative approach with descriptive research. The subject was one first-grade autistic student at SLB Negeri 1 Makassar. Data were collected using a performance test administered before and after the implementation of the media. Data analysis was conducted descriptively by comparing the pretest and posttest scores based on the predetermined assessment criteria. The results showed that before the implementation of interactive wall writing media, the student's writing ability was in the failed category with a score of 0. After the implementation through a structured learning process, the student obtained a score of 9 out of a maximum score of 12, equivalent to a value of 75 and categorized as good. The improvement was also observed in the student's ability to hold writing tools, follow writing patterns, maintain attention, and complete writing activities with reduced assistance. Thus, the implementation of interactive wall writing media improved the writing ability of the autistic student at SLB Negeri 1 Makassar.

Keywords*: interactive wall writing, writing skills, students with autism, interactive learning media.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis siswa melalui penerapan media *interactive wall writing,* pada siswa autis kelas I di SLB Negeri 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa autis sebelum dan sesudah penerapan media *interactive wall writing*. Serta peningkatan kemampuan menulis yang terjadi setelah penerapan melalui media tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengen jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang siswa autis kelas I di SLB Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan (*permormance test*) yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan media *interactive wall writing.* Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kemampuan menulis siswa autis sebelum penerapan media *interactive wall writing* berada pada kategori gagal dengan nilai 0. setelah penerapan media melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, subjek memperoleh skor 9 dari skor maksimal 12, yang dikonversi menjadi 75 dan berada pada kategori baik. Peningkatan juga terlibat pada kemampuan memegang alat tulis mengikuti pola tulisan, mempertahankan perhatian, serta menyelesaikan kegiatan menulis dengan bantuan yang semakin berkurang.

Kata Kunci: *interactive wall writing,* kemampuan menulis, siswa autis, media pembelajaran *interactive.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berikir, berbahasa, dan berperilaku peserta didik. Salah satu keterampilan yang memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar adalah keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis, peserta didik belajar menyusun kata dan kalimat secara teratur serta melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Menulis merupakan keterampilan berbahasan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena menuntut keterlibatan aspek berpikir, berbahasa, dan psikomotor secara terpadu. Kemampuan menulis berperan penting dalam penguatan literasi peserta didik.

Anak dengan gangguan sprektrum autisme memiliki karakteritik belajar yang berbeda dibandingkan peserta didik pada umumnya, terutama dalam aspek perhatian, komunikasi, perilaku, serta koordinasi motorik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran menulis. Aktivitas menulis tidak hanya menuntut kemampuan mengenal huruf dan menyusun kata, tetapi juga memerlukan kesiapan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kemampuan mempertahankan perhatian, serta regulasi perilaku selama proses berlangsung. Berbaga keterbatasan tersebut menyebabkan siswa autis sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi duduk, mengendalikan gerakan tangan saat menulis, mengikuti pola penulisan, serta menyelesaikan tugas menulis secara mandiri.

Berbagai hambatan dalam menulis dapat menghambat pencapaian akademik karena kemampuan menulis merupakan bagian penting dalam proses berpikir dan komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16-19 September 2025 di SLB Negeri 1 Makassar, ditemukan siswa autis kelas I yang mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa belum mampu memegang pensil, menebalkan garis putus-putus, serta membentuk huruf sesuai dengan pola. Ketika diberikan pembelajaran menulis, siswa menunjukkan reaksi tantrum, menangis, dan menolak untuk menulis. Selain itu, siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa berada pada tahap awal atau pramenulis. Salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penerapan media *interactive wall writing.* Media ini memanfaatkan dinding atau permukaan vertikal sebagai salah satu menulis secara *interactive* sehingga memberikan pembelajaran yang konkret, visul, dan motorik secara bersamaan. Aktivitas menulis pada bidang vertikal dapat memberikan stimulasi visual, proprioseptif, dan koordinasi visual dan motorik yang mendukung perkembangan motorik halus.

Media interactive wall writing memiliki relevansi dengan karakteristik belajar siswa autis yang cenderung menunjukkan kekuatan dalam pemrosesan informasi secara visual. Penyajian materi yang konkret, visual, dan melibatkan pengalaman langsung dapat membantu mempertahankan perhatian siswa selama belajar. Aktivitas tersebut juga melatih koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan, serta keterampilan motorik halus yang merupakan prasyarat penting dalam kemampuan menulis

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak dengan spektrum autisme memerlukan stimulasi visual yang kuat dan interaktif untuk membantu mempertahankan fokus dalam aktivitas menulis. Media interaktif juga dapat meningkatkan perhatian, memicu minat, dan mempermudah visualisasi bentuk. Namun, masih diperlukan bukti ilmiah yang menguji penerapan media interactive wall writing dalam mendukung perkembangan motorik halus, fokus, dan kemampuan menulis siswa autis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis

siswa autis sebelum dan sesudah penerapan media *interactive wall writing* serta peningkatan kemampuan menulis siswa autis di SLB Negeri 1 Makassar melalui penerapan media tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa angka yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis siswa autis sebelum dan sesudah penerapan media *interactive wall writing*, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa autis melalui penerapan media *interactive wall writing*. Subjek penelitian adalah seorang siswa autis kelas I di SLB Negeri 1 Makassar yang berinisial M.R. Kemampuan menulis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan cara memegang alat tulis, memperjelas garis atau pola, mereplikasi garis atau pola, menunjukkan keakuratan menelusuri pola, menciptakan tulisan secara mandiri, dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dengan bantuan minimal.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan (*performance test*). Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu pretest untuk mengukur kemampuan menulis sebelum penerapan media *interactive wall writing* dan posttest untuk mengukur kemampuan menulis setelah penerapan media tersebut. Penilaian menggunakan tiga kategori skor, yaitu skor 0 apabila siswa belum mampu menyelesaikan tugas meskipun diberikan bantuan, skor 1 apabila siswa mampu menyelesaikan tugas tetapi masih memerlukan bantuan, dan skor 2 apabila siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pembelajaran menggunakan media *interactive wall writing* dilaksanakan secara bertahap melalui 12 kali pertemuan. Tahapan pembelajaran meliputi pengenalan media dan alat tulis, latihan menebalkan pola, mereplikasi pola, menelusuri garis atau huruf, hingga menulis secara mandiri. Bantuan diberikan sesuai kebutuhan siswa dan secara bertahap dikurangi untuk mendorong kemandirian.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor total kemampuan menulis, mengonversi skor ke dalam nilai persentase, mengklasifikasikan nilai berdasarkan kategori kemampuan, serta membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis siswa autis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa autis setelah penerapan media interactive wall writing. Data diperoleh melalui perbandingan hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), serta perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pretest, subjek belum mampu menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Subjek menunjukkan perilaku menolak kegiatan menulis, seperti meninggalkan tempat duduk, menangis, dan menolak memegang alat tulis. Subjek juga masih memerlukan bantuan penuh dalam setiap tahapan kegiatan menulis. Berdasarkan hasil penilaian, subjek memperoleh skor 0 dari skor maksimal 12 dengan nilai 0 dan berada pada kategori gagal.

Tabel 1. Hasil Pretest Kemampuan Menulis Siswa Autis

No	Inisial Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	MR	0	0	Gagal

Setelah pretest, pembelajaran menggunakan media interactive wall writing dilaksanakan selama 12 kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan kemampuan subjek. Kegiatan dimulai dari pengenalan alat tulis, latihan memegang alat tulis, menebalkan pola, mereplikasi pola, menelusuri garis, hingga menulis secara mandiri. Selama proses pembelajaran, bentuk bantuan disesuaikan dengan kebutuhan subjek dan secara bertahap dikurangi.

Pada tahap awal pembelajaran, subjek masih menunjukkan resistensi terhadap aktivitas menulis. Namun, perkembangan mulai terlihat pada pertemuan berikutnya ketika subjek mulai bersedia memegang alat tulis lebih lama, mengikuti pola garis sederhana, dan mempertahankan perhatian selama kegiatan. Pada fase berikutnya, subjek mulai mampu memperjelas garis, mereplikasi pola,

serta mengikuti aktivitas menulis dengan bantuan yang semakin berkurang.

Pada pertemuan kesembilan, skor subjek masih bertahan pada angka 5. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak selalu berlangsung secara linier. Setelah diberikan latihan lanjutan pada fase pemantapan, skor kembali meningkat. Pada akhir pembelajaran, subjek menunjukkan perkembangan yang semakin optimal dan mampu menyelesaikan sebagian besar tugas menulis dengan bantuan yang sangat minimal.

Tabel 2. Hasil Posttest Kemampuan Menulis Siswa Autis

No	Inisial Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	MR	9	75	Baik

Hasil posttest menunjukkan bahwa subjek memperoleh skor 9 dari skor maksimal 12. Skor tersebut dikonversikan menjadi nilai 75 dan berada pada kategori baik. Subjek mampu melakukan tiga aspek secara mandiri dan tiga aspek lainnya dengan bantuan. Selain peningkatan skor, subjek juga menunjukkan perubahan dalam kemampuan mempertahankan perhatian, mengikuti instruksi secara bertahap, dan menyelesaikan tugas menulis hingga selesai.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Inisial Siswa	Pretest	Pretest	Post test	Posttest
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
MR	0	0	9	75

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media interactive wall writing menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada siswa autis kelas I di SLB Negeri 1 Makassar. Peningkatan terlihat dari perubahan kemampuan menulis subjek dari kategori gagal dengan nilai 0 pada pretest menjadi kategori baik dengan nilai 75 pada posttest setelah mengikuti pembelajaran selama 12 kali pertemuan.

Rendahnya kemampuan menulis pada kondisi awal berkaitan dengan hambatan koordinasi motorik halus, perhatian, dan pengendalian perilaku. Aktivitas menulis merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan koordinasi motorik, kemampuan visual, perhatian, dan pengendalian perilaku secara bersamaan. Kondisi tersebut menjelaskan kesulitan subjek dalam memegang alat tulis dan

menyelesaikan tugas menulis sebelum diberikan perlakuan.

Media interactive wall writing memberikan pengalaman belajar melalui bidang vertikal yang bersifat visual, kinestetik, dan motorik. Penggunaan bidang vertikal memberikan kesempatan kepada subjek untuk bergerak lebih aktif dan memperoleh pengalaman langsung. Hal ini mendukung pembelajaran aktif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk beradaptasi dengan aktivitas menulis secara bertahap.

Peningkatan kemampuan menulis tidak terjadi secara langsung, melainkan berkembang secara bertahap. Pada fase awal, subjek masih menunjukkan perilaku penolakan. Selanjutnya, subjek mulai mampu mengikuti pola sederhana, mempertahankan perhatian, dan menunjukkan koordinasi tangan yang lebih baik. Pemberian bantuan secara bertahap dan pengurangan bantuan atau fading memungkinkan subjek mengembangkan kemampuan menulis menuju kemandirian.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media interactive wall writing tidak hanya berpengaruh terhadap skor kemampuan menulis, tetapi juga terhadap kesiapan belajar siswa. Subjek menjadi lebih kooperatif, mampu mempertahankan perhatian lebih lama, dan mengikuti instruksi dengan lebih baik. Pengulangan aktivitas yang terstruktur memberikan kesempatan kepada subjek untuk memperkuat koordinasi motorik halus, meningkatkan ketepatan gerakan tangan, dan membangun kebiasaan dalam melakukan aktivitas menulis.

Secara keseluruhan, perbandingan nilai pretest sebesar 0 dan posttest sebesar 75 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa media interactive wall writing dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dalam pendidikan khusus, khususnya untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa autis melalui pembelajaran yang aktif, bertahap, multisensori, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

D. Kesimpulan

Pertama, kemampuan menulis siswa autis di SLB Negeri 1 Makassar sebelum penerapan media interactive wall writing berada pada kategori gagal dengan nilai 0.

Kedua, kemampuan menulis siswa autis di SLB Negeri 1 Makassar setelah penerapan media interactive wall writing mengalami peningkatan dan mencapai kategori baik dengan nilai 75.

Ketiga, terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa autis di SLB Negeri 1 Makassar melalui penerapan media interactive wall writing.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauziah, E. R. (2022). Peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis dengan menggunakan media puzzle. Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 5(1), 24–32.

Hasanah, L. U., Agustina, F. R., Puspita, N. F. S., Suherman, B., Nurosyid, F., Sandi, D. K., & Iriani, Y. (2022). Microstructure, Chemical Bonds, and Photocatalyst Activity of Neodymium-doped Strontium Titanate. Journal of Physics: Conference Series, 2392(1), 012034.

Hilvert, E., Davidson, D., & Gámez, P. B. (2020). Assessment of Personal Narrative Writing in Children with and without Autism Spectrum Disorder. Research in Autism Spectrum Disorders, 69, 101453.

Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder: Definition, epidemiology, causes, and clinical evaluation. Translational Pediatrics, 9(S1), S55–S65.

Kurniawan, A., Rahmawati, I., & Nugroho, S. (2021). Efektivitas media pembelajaran interaktif visual-auditori terhadap peningkatan fokus dan motorik halus anak dengan Autism Spectrum Disorder. Jurnal Pendidikan Khusus, 16(2), 112–125.

Meidina, T., Sulasminah, D., Mutahara, N., Mubar, M. M., & Putri, R. S. (2025). Pelatihan Penanganan Kelainan Gerak Anak Cerebral Palsy bagi Guru-Guru di SLB Negeri 1 Takalar, 3(3).

Nurfadhillah, S., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., & Manjaya, R. A. H. (2021). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusi SDN Cipondoh 3 Kota.

Pratama, M. R., & Sukiman, S. (2022). Pendekatan multisensorik melalui media interaktif untuk mereduksi perilaku tantrum pada pembelajaran anak autis. Jurnal Ortopedagogia, 8(1), 45–52.

Purba, D. E., & Lubis, F. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

Ricadonna, Z., & Irdamurni, I. (2021). Meningkatkan keterampilan

menulis media buku bergaris tiga pada anak autisme. Journal of Basic Education Studies, 4(1), 704–711.

Salari, N., Rasoulpoor, S., Rasoulpoor, S., Shohaimi, S., Jafarpour, S., Abdoli, N., Khaledi-Paveh, B., & Mohammadi, M. (2022). The global prevalence of autism spectrum disorder: A comprehensive systematic review and meta-analysis. Italian Journal of Pediatrics, 48(1), 112.

Santi, Pristiwaluyo, T., & Hadis, A. (2023). Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media papan pasir pada siswa autis kelas IV SD di SLB Autis Bunda Makassar. Jurnal Pendidikan Khusus.

Sari, D. P., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh latihan menulis pada bidang vertikal terhadap stabilitas motorik halus pra-menulis siswa autis kelas rendah. Indonesian Journal of Special Education, 5(3), 201–210.

Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Jurnal Konsepsi, 9(2), 72–81.

Suryana, D., & Wahyuni, R. (2022). Pengaruh stimulasi scaffolding terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis awal anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2845–2856.

Ulfatussaliha, Kasmawati, S., & Bastiana. (2021). Latihan motorik halus dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis kelas dasar III SLB Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Umbara, U., Munir, Susilana, R., & Puadi, E. F. W. (2021). Development of algebraic domino games in mathematics learning based on ICT in junior high school. Journal of Physics: Conference Series, 1806(1), 012076.

Yohana, A. A., & Kurniawaty, Y. (2025). Pemahaman spektrum autisme: Tinjauan psikopatologi perkembangan, deteksi dini, dan intervensi integratif pada anak usia dini. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(12), 388–391.

Zulfitrah, Z., Meidina, T., Sulasminah, D., & Mubar, M. M. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Quizizz Bagi Guru SLB Negeri 1 Sidrap Sulawesi Selatan. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(6), 793–799.